



Analysis of Scholarship Programs in Encouraging Human Resource Development: A Qualitative Study of Bojonegoro Regency Government Scholarship Recipients

Devina Julia Rahmadani
Universitas Negeri Surabaya

Corresponding Author: Devina Julia Rahmadani devinajulia@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Regional Scholarship, Human Resource Development, Human Capital, Empowerment

Received : 22, November

Revised : 24, January

Accepted: 26, March

©2026 Rahmadani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to analyze the contribution of the Bojonegoro Regency Government Scholarship Program in promoting human resource development. The research employs a qualitative phenomenological approach, with data collected through in-depth interviews with students who are scholarship recipients. Data were analyzed using open coding techniques, category development, and cross-category relational analysis. The findings indicate that the scholarship program plays an important role in increasing access to higher education, reducing students' financial burdens, and enhancing academic motivation. However, the program still primarily focuses on financial assistance and has not been supported by systematic capacity development or alumni monitoring mechanisms. Therefore, transforming the program into a "Scholarship Plus" model that includes skills development, professional networking, and alumni tracking systems is recommended to maximize its contribution to sustainable human resource development and regional development.

Analisis Program Beasiswa dalam Mendorong Pembangunan Sumber Daya Manusia: Studi Kualitatif terhadap Mahasiswa Penerima Beasiswa Pemkab Bojonegoro

Devina Julia Rahmadani
Universitas Negeri Surabaya

Corresponding Author: Devina Julia Rahmadani devinajulia@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata kunci: Beasiswa Daerah, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Manusia, Pemberdayaan

Received : 22, November

Revised : 24, Januari

Accepted: 26, Maret

©2026 Rahmadani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to analyze the contribution of the Bojonegoro Regency Government Scholarship Program in promoting human resource development. The research employs a qualitative phenomenological approach, with data collected through in-depth interviews with students who are scholarship recipients. Data were analyzed using open coding techniques, category development, and cross-category relational analysis. The findings indicate that the scholarship program plays an important role in increasing access to higher education, reducing students' financial burdens, and enhancing academic motivation. However, the program still primarily focuses on financial assistance and has not been supported by systematic capacity development or alumni monitoring mechanisms. Therefore, transforming the program into a "Scholarship Plus" model that includes skills development, professional networking, and alumni tracking systems is recommended to maximize its contribution to sustainable human resource development and regional development.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perubahan teknologi yang semakin pesat, kebutuhan terhadap sumber daya manusia (SDM) tidak lagi terbatas pada kuantitas, melainkan menekankan kualitas dan kemampuan. Dalam situasi ini, keberlanjutan dan daya saing suatu perusahaan untuk meraih pasar sangat bergantung pada sumber daya manusia (SDM) yang memiliki aset intangible, seperti keterampilan dan pengetahuan, daripada hanya kemampuan untuk memproses bahan mentah menjadi produk jadi. Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh kemampuannya untuk beroperasi dalam lingkungan bisnis global yang dinamis dan tidak terduga dengan fokus pada penciptaan dan pemanfaatan aset-aset intelektual (Pradana & Perkasa, 2024). Pergeseran ekonomi menuju sektor industri berbasis pengetahuan (knowledge based economy) menuntut sistem pendidikan dan pelatihan untuk mampu menciptakan tenaga kerja yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kreatif, inovatif, dan tangguh menghadapi tantangan global.

Kabupaten Bojonegoro menunjukkan komitmen yang kuat dalam pembangunan sumber daya manusia melalui kebijakan beasiswa yang semakin inklusif dan adaptif. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2023 sebagai perubahan keempat atas Perbup Nomor 34 Tahun 2019 menegaskan perluasan jenis beasiswa, peningkatan kuota penerima, serta penyesuaian kriteria seleksi agar program lebih tepat sasaran. Kebijakan ini mencakup program strategis seperti Sepuluh Sarjana per Desa, Beasiswa Scientist, dan Beasiswa Tugas Akhir sebagai bagian dari upaya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) daerah. Peralihan kepemimpinan dari Bupati Anna Mu'awanah ke bupati baru turut mendorong penyesuaian arah kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan tantangan pembangunan. Pada masa Anna, program beasiswa menjadi bagian dari 17 program prioritas daerah. Kini, melalui Perbup No. 17 Tahun 2023, terjadi penyesuaian kebijakan yang menandai komitmen berkelanjutan dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi dan kualitas SDM lokal. Perubahan ini mencerminkan arah baru kepemimpinan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat serta tantangan pembangunan ke depan, sekaligus menjadi landasan penting untuk menilai efektivitas program dari perspektif para penerimanya.

Program beasiswa yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro diperkirakan bersumber dari anggaran daerah yang dialokasikan melalui APBD Kabupaten Bojonegoro, di mana pagu anggaran program beasiswa tahun 2025 tercatat sebesar Rp 34,6 miliar bagi mahasiswa yang memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) Kabupaten Bojonegoro (Khoirudin, 2025b). Dana tersebut dialokasikan melalui anggaran Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro, termasuk pembiayaan uang kuliah tunggal (UKT) dan tugas akhir mahasiswa (ZiqinAlfa, 2025). Sumber dana spesifik seperti penggunaan dana dari "Dana Abadi Pendidikan" atau pendapatan daerah dari sektor migas juga disebut sebagai bagian dari upaya membiayai beasiswa (Khoirudin, 2025a). Berdasarkan (Berita Bojonegoro, 2025) Sumber dana program beasiswa Pemkab Bojonegoro sepenuhnya berasal dari alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang dikelola secara

terencana melalui Dinas Pendidikan, serta merupakan bentuk komitmen pemerintah daerah dalam menginvestasikan pendapatan daerah khususnya dari sektor migas untuk pembangunan manusia yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Pembangunan sumber daya manusia (SDM) merupakan pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan. Dalam era globalisasi dan transformasi ekonomi berbasis pengetahuan, kualitas SDM menjadi faktor penentu daya saing suatu wilayah. Kabupaten Bojonegoro sebagai daerah dengan potensi ekonomi berbasis sumber daya alam, khususnya sektor migas dan pertanian, menghadapi tantangan untuk mentransformasikan kekayaan alam menjadi kekuatan pembangunan manusia yang berkelanjutan. Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, Pemerintah Kabupaten Bojonegoro mengimplementasikan program beasiswa daerah yang mencakup Beasiswa Sepuluh Sarjana per Desa, Beasiswa Scientist, dan Beasiswa Bantuan Tugas Akhir. Program ini bertujuan meningkatkan akses pendidikan tinggi sekaligus memperkuat kapasitas generasi muda agar mampu berkontribusi terhadap pembangunan daerah. Meskipun program ini telah berjalan beberapa tahun dan menunjukkan peningkatan jumlah penerima, evaluasi mendalam dari perspektif penerima beasiswa masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana program beasiswa Pemkab Bojonegoro berkontribusi terhadap pembangunan SDM berdasarkan pengalaman subjektif mahasiswa penerima.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dalam perspektif teori Human Capital, pendidikan dipandang sebagai investasi yang mampu meningkatkan produktivitas individu, keterampilan, serta peluang ekonomi di masa depan (Nizar & Nazir, 2020). Investasi pendidikan melalui program beasiswa juga berperan dalam memperluas akses pendidikan tinggi serta meningkatkan mobilitas sosial masyarakat.

Selain itu, konsep pembangunan manusia menekankan pentingnya peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi indikator utama untuk mengukur keberhasilan pembangunan berbasis manusia (Ramadanisa et al., 2019). Peningkatan akses pendidikan tinggi melalui kebijakan beasiswa menjadi salah satu strategi pemerintah dalam meningkatkan kualitas SDM dan mempercepat pembangunan daerah.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program beasiswa memiliki dampak positif terhadap peningkatan partisipasi pendidikan tinggi, prestasi akademik, serta kesiapan kerja lulusan (Jonbekova et al., 2023; Hayati et al., 2025). Namun demikian, efektivitas program beasiswa sangat dipengaruhi oleh desain kebijakan, sistem seleksi, serta integrasi program dengan kebutuhan pembangunan daerah. Oleh karena itu, evaluasi terhadap program beasiswa menjadi penting untuk memastikan bahwa investasi pendidikan yang dilakukan pemerintah mampu menghasilkan kontribusi nyata terhadap pembangunan sumber daya manusia dan pembangunan ekonomi daerah.

METODOLOGI

Penelitian ini memiliki ke-unikan tersendiri karena elaborasi dengan teori masih dilakukan dan peneliti harus benar-benar memahami aspek konteks penelitian pada tataran sisi sosiologis manusia terutama pada kajian-kajian ilmu komunikasi (Yusanto, 2020). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi. Pendekatan penelitian fenomenologi mencoba memahami peristiwa-peristiwa kehidupan manusia dalam kerangka pemikiran dan perilaku masyarakat sebagaimana yang dipahami atau dipikirkan oleh individu itu sendiri. Penelitian fenomenologis memberikan jawaban atas permasalahan ontologis. (Fitriana 2018) Studi fenomenologi bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang realitas (Nasir et al., 2023). Pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif ini diharapkan mampu mengungkap makna mendalam dari pengalaman subjek penelitian secara autentik, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap pengembangan ilmu komunikasi.

Metode penelitian tersebut melibatkan mahasiswa dari perguruan tinggi negeri maupun swasta yang menjadi penerima beasiswa Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, baik pada program Scientist maupun Sepuluh Sarjana Per Desa. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu merupakan penduduk asli Kabupaten Bojonegoro yang dibuktikan melalui kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK), serta dilengkapi dengan dokumen pendukung lainnya sesuai dengan ketentuan dan verifikasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro. Selain itu, pemilihan informan juga mempertimbangkan keterlibatan aktif mereka dalam program beasiswa dan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia daerah, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan secara komprehensif efektivitas dan keberlanjutan program beasiswa tersebut. Analisis data menggunakan teknik open coding, kategorisasi, dan analisis relasi silang antar kategori untuk mengidentifikasi pola kontribusi program terhadap pembangunan SDM. Validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber dan konfirmasi ulang kepada informan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil open coding, ditemukan bahwa pengalaman penerima beasiswa diawali dengan adanya inisiatif pribadi untuk mengakses program sejak semester awal, meskipun informasi pada tahap awal masih terbatas. Beberapa informan harus melalui proses administratif yang cukup kompleks, seperti mengurus Kartu Petani Mandiri (KPM), mengajukan surat keterangan tidak mampu, hingga mengikuti seleksi dengan kuota terbatas per desa. Proses ini menunjukkan bahwa akses terhadap beasiswa tidak hanya bergantung pada kondisi ekonomi, tetapi juga pada kesiapan administratif dan kemampuan individu dalam mencari serta memanfaatkan informasi yang tersedia. Dari sisi dampak finansial, kode-kode yang muncul menunjukkan bahwa beasiswa berperan besar dalam meringankan pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT), terutama bagi mahasiswa dengan latar belakang keluarga pekerja serabutan.

Namun demikian, informan juga menegaskan bahwa tidak ada perubahan signifikan dalam kondisi ekonomi pribadi karena bantuan hanya mencakup biaya kuliah, bukan biaya hidup. Dana yang terbebaskan dari Uang Kuliah Tunggal (UKT) umumnya dialokasikan untuk kebutuhan lain seperti kos dan konsumsi, sehingga beasiswa lebih berfungsi sebagai pengurang beban daripada peningkat kesejahteraan secara menyeluruh.

Dalam aspek motivasi dan prestasi akademik, open coding menunjukkan bahwa adanya syarat Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal dan batas waktu beasiswa hingga semester delapan menjadi pendorong kuat bagi mahasiswa untuk menjaga performa akademik. Beasiswa menciptakan disiplin belajar, fokus pada kelulusan tepat waktu, serta produktivitas akademik yang lebih stabil. Motivasi ini bersifat ekstrinsik karena dipengaruhi oleh ketentuan program, namun tetap berdampak positif terhadap capaian akademik mahasiswa. Selain itu, kode-kode juga memperlihatkan adanya peningkatan rasa percaya diri dan kemandirian psikologis. Mahasiswa merasa bangga karena memperoleh beasiswa melalui proses seleksi, serta merasa tidak sepenuhnya membebani orang tua. Di sisi lain, muncul pula rencana kontribusi ke daerah asal, seperti keinginan menjadi guru dan mengabdikan diri di Bojonegoro. Beberapa informan bahkan terdorong untuk memotivasi adik-adik sekolah agar melanjutkan pendidikan melalui jalur beasiswa. Terakhir, terdapat evaluasi dari informan yang mengusulkan adanya program lanjutan seperti pelatihan dan pengembangan kapasitas agar manfaat beasiswa tidak hanya berhenti pada bantuan finansial, tetapi juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara lebih komprehensif.

Untuk mencegah kehilangan SDM unggul, beberapa solusi strategis dapat direkomendasikan. Pertama, pemerintah daerah dapat merancang skema afirmatif berbasis kebutuhan sektor prioritas, misalnya kontrak kerja daerah, tenaga ahli proyek pembangunan, atau program pendampingan desa berbasis kompetensi alumni. Kedua, membangun inkubator kewirausahaan dan inovasi daerah, sehingga alumni tidak hanya mencari kerja, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru di Bojonegoro. Ketiga, membentuk forum dan database alumni terintegrasi yang memetakan keahlian serta membuka peluang kolaborasi lintas sektor, termasuk kemitraan dengan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan sektor swasta lokal. Keempat, jika ikatan dinas belum memungkinkan secara regulatif, dapat diterapkan skema "pengabdian berbasis proyek" dengan durasi tertentu sebagai bentuk kontribusi fleksibel tanpa membatasi mobilitas karier jangka panjang.

Dengan pendekatan tersebut, pengabdian alumni tidak harus selalu berbentuk menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Pemkab, tetapi dapat diwujudkan melalui kontribusi profesional, sosial, maupun kewirausahaan yang berdampak langsung pada pembangunan daerah. Strategi ini memungkinkan keseimbangan antara aspirasi individu dan kepentingan pembangunan lokal, sehingga investasi beasiswa benar-benar menghasilkan siklus pembangunan SDM yang berkelanjutan dan tidak berhenti pada pencapaian gelar semata.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Beasiswa Pemerintah Kabupaten Bojonegoro memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan akses pendidikan tinggi dan penguatan kapasitas individu penerima. Dalam perspektif teori Human Capital, temuan ini mengonfirmasi bahwa investasi pendidikan melalui bantuan finansial mampu meningkatkan kemampuan kognitif, kompetensi profesional, serta orientasi masa depan mahasiswa. Beasiswa tidak hanya berfungsi sebagai bantuan ekonomi, tetapi juga sebagai stimulus psikologis yang meningkatkan motivasi akademik dan rasa tanggung jawab penerima terhadap prestasi mereka. Namun demikian, jika dianalisis lebih dalam, kontribusi tersebut masih dominan pada level mikro (individual level) dan belum sepenuhnya terintegrasi pada level makro (pembangunan daerah). Secara konseptual, investasi human capital idealnya menghasilkan efek ganda (multiplier effect), yakni peningkatan produktivitas individu yang kemudian berdampak pada pertumbuhan ekonomi lokal. Akan tetapi, temuan penelitian menunjukkan bahwa belum terdapat mekanisme sistematis yang menghubungkan lulusan penerima beasiswa dengan kebutuhan strategis pembangunan Kabupaten Bojonegoro. Hal ini berpotensi menimbulkan kesenjangan antara output pendidikan dan kebutuhan pasar kerja daerah (skill mismatch).

Dalam konteks struktur ekonomi Bojonegoro yang ditopang sektor migas, pertanian, dan UMKM, program beasiswa seharusnya dapat diarahkan secara lebih strategis melalui penyesuaian bidang studi prioritas. Tanpa kebijakan afirmatif berbasis kebutuhan sektoral, program beasiswa berisiko hanya menjadi instrumen bantuan sosial pendidikan, bukan instrumen transformasi ekonomi daerah. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa belum adanya sistem database dan tracking alumni menjadi kelemahan struktural program. Dari perspektif kebijakan publik, ketiadaan monitoring jangka panjang menyebabkan pemerintah daerah tidak memiliki data empirik mengenai kontribusi lulusan terhadap pembangunan lokal. Padahal, evaluasi berbasis outcome dan impact sangat penting untuk mengukur efektivitas investasi anggaran pendidikan. Tanpa sistem evaluasi berkelanjutan, sulit untuk menilai apakah program tersebut menghasilkan return on investment dalam bentuk peningkatan IPM, penyerapan tenaga kerja, atau inovasi daerah. Di sisi lain, secara sosial-psikologis, beasiswa terbukti meningkatkan mobilitas sosial penerima, terutama bagi mahasiswa dari keluarga berpenghasilan rendah. Program ini membuka akses pendidikan tinggi yang sebelumnya sulit dijangkau, sehingga berpotensi

memutus rantai kemiskinan antargenerasi. Dalam kerangka teori pemberdayaan, hal ini menunjukkan bahwa program memiliki dimensi empowerment karena meningkatkan kepercayaan diri, aspirasi, dan kapasitas pengambilan keputusan individu.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi potensi ketergantungan jika program tidak disertai komponen pengembangan kapasitas non-akademik seperti pelatihan kepemimpinan, kewirausahaan, atau magang berbasis kebutuhan daerah. Oleh karena itu, transformasi menuju model "Beasiswa Plus" menjadi relevan untuk memperluas dampak program dari sekadar bantuan finansial menjadi instrumen pembangunan SDM yang komprehensif. Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa Program Beasiswa Pemkab Bojonegoro memiliki fondasi kebijakan yang kuat dan dampak positif yang signifikan. Namun, untuk memaksimalkan kontribusinya terhadap pembangunan daerah secara holistik, diperlukan restrukturisasi strategis melalui integrasi bidang studi prioritas, sistem monitoring alumni, serta penguatan jaringan kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, dan dunia kerja.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Program Beasiswa Pemerintah Kabupaten Bojonegoro memiliki peran strategis dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi serta memperkuat kapasitas sumber daya manusia di tingkat individu. Program ini terbukti membantu mahasiswa mengurangi hambatan finansial, meningkatkan motivasi akademik, serta mendorong mobilitas sosial, khususnya bagi penerima dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Dalam perspektif teori Human Capital, beasiswa ini merupakan bentuk investasi daerah dalam pembangunan kualitas manusia yang berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan produktivitas dan daya saing.

Namun demikian, kontribusi program saat ini masih lebih dominan pada ranah pengembangan individu dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan kebutuhan pembangunan strategis Kabupaten Bojonegoro. Ketiadaan sistem monitoring dan tracking alumni, belum adanya pemetaan kebutuhan sektor prioritas secara sistematis, serta belum optimalnya integrasi antara bidang studi penerima dan arah pembangunan daerah menunjukkan bahwa program masih memerlukan penguatan kebijakan pada level implementasi dan evaluasi.

Dengan demikian, meskipun program ini memiliki potensi besar sebagai instrumen pembangunan sumber daya manusia, efektivitasnya dalam mendorong pembangunan daerah secara holistik sangat bergantung pada restrukturisasi kebijakan yang lebih terarah, berbasis data, dan berorientasi pada outcome jangka panjang. Program beasiswa tidak hanya perlu dipandang sebagai bantuan pendidikan, tetapi sebagai investasi strategis daerah yang memerlukan perencanaan, pengawasan, dan evaluasi berkelanjutan agar mampu memberikan dampak pembangunan yang optimal dan berkelanjutan.

1. Transformasi program menjadi “Beasiswa Plus” dengan komponen pengembangan kapasitas.
Program beasiswa yang saat ini berfokus pada bantuan pembiayaan pendidikan perlu ditransformasikan menjadi model “Beasiswa Plus” yang tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga dilengkapi dengan komponen pengembangan kapasitas (capacity building). Komponen tersebut dapat berupa pelatihan kepemimpinan, kewirausahaan, literasi digital, magang berbasis sektor unggulan daerah, hingga program mentoring dengan praktisi atau pejabat daerah. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa penerima beasiswa tidak hanya menyelesaikan pendidikan secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dan jejaring profesional yang relevan dengan kebutuhan pembangunan Bojonegoro. Dengan demikian, beasiswa menjadi instrumen strategis pembentukan SDM unggul yang siap berkontribusi secara langsung terhadap transformasi ekonomi dan sosial daerah.
2. Pembentukan sistem database dan tracking alumni
Pemerintah Kabupaten Bojonegoro perlu membangun sistem database terintegrasi yang memuat profil, bidang studi, progres pendidikan, hingga rekam jejak karier alumni penerima beasiswa. Sistem tracking alumni ini penting untuk memantau outcome dan impact jangka panjang dari program beasiswa, termasuk kontribusi lulusan terhadap pembangunan daerah, sektor pekerjaan yang digeluti, serta potensi kolaborasi yang dapat dibangun. Dengan adanya sistem ini, pemerintah dapat melakukan evaluasi berbasis data (evidence-based policy), mengukur efektivitas investasi pendidikan, serta menyusun kebijakan lanjutan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, database tersebut dapat menjadi dasar perencanaan kebutuhan SDM daerah secara lebih strategis dan terarah.
3. Penyelarasan bidang studi dengan kebutuhan sektor unggulan daerah.
Agar program beasiswa memiliki dampak struktural terhadap pembangunan ekonomi daerah, diperlukan penyelarasan antara bidang studi penerima beasiswa dengan sektor unggulan Bojonegoro, seperti migas, pertanian, industri pengolahan, UMKM, dan ekonomi kreatif. Penyelarasan ini tidak berarti membatasi kebebasan akademik, tetapi lebih pada pemberian afirmasi atau prioritas bagi bidang studi yang memiliki relevansi tinggi terhadap kebutuhan pembangunan daerah. Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi kesesuaian antara output pendidikan dan kebutuhan pasar kerja lokal, sehingga dapat mengurangi risiko mismatch tenaga kerja. Strategi ini juga akan memperkuat fungsi beasiswa sebagai instrumen pembangunan berbasis perencanaan jangka panjang.

4. Penguatan jaringan alumni sebagai agen pembangunan lokal.
Alumni penerima beasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan (*agent of change*) di daerah asalnya. Oleh karena itu, perlu dibentuk forum atau komunitas alumni beasiswa Pemkab Bojonegoro yang terorganisir dan difasilitasi oleh pemerintah daerah. Jaringan alumni ini dapat menjadi wadah kolaborasi, berbagi informasi peluang kerja, pengembangan usaha, hingga keterlibatan dalam program pembangunan daerah. Dengan penguatan jaringan tersebut, alumni tidak hanya menjadi individu yang berhasil secara personal, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan inovasi, memberdayakan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian selanjutnya disarankan melakukan segmentasi berdasarkan:

1. Segmentasi berdasarkan jenis beasiswa (*Scientist vs Sepuluh Sarjana*)
Penelitian lanjutan disarankan melakukan analisis komparatif antara penerima Beasiswa *Scientist* dan Sepuluh Sarjana per Desa untuk mengidentifikasi perbedaan dampak, motivasi, serta kontribusi terhadap pembangunan daerah. Segmentasi ini penting karena karakteristik tujuan dan sasaran kedua jenis beasiswa tersebut berbeda. Dengan melakukan kajian mendalam berdasarkan jenis program, akan diperoleh pemahaman yang lebih spesifik mengenai efektivitas masing-masing skema beasiswa dan peluang pengembangannya di masa depan.
2. Segmentasi berdasarkan bidang studi
Penelitian berikutnya juga perlu mengkaji dampak program berdasarkan bidang studi yang ditempuh oleh penerima beasiswa, seperti pendidikan, teknik, kesehatan, ekonomi, atau sosial-humaniora. Analisis ini akan membantu melihat apakah terdapat perbedaan kontribusi atau kesiapan kerja antar disiplin ilmu, serta sejauh mana relevansi bidang studi tersebut dengan kebutuhan pembangunan Bojonegoro. Pendekatan ini akan memperkaya pemahaman tentang hubungan antara investasi pendidikan dan arah pembangunan sektoral daerah.
3. Segmentasi berdasarkan tingkat keterlibatan organisasi
Tingkat partisipasi mahasiswa dalam organisasi kampus maupun kegiatan sosial juga dapat menjadi variabel penting dalam penelitian lanjutan. Keterlibatan organisasi berpotensi meningkatkan *soft skills* seperti kepemimpinan, komunikasi, dan manajemen tim, yang pada akhirnya memperkuat kapasitas *human capital*. Dengan menganalisis faktor ini, penelitian dapat melihat apakah pengalaman non-akademik turut memoderasi dampak program beasiswa terhadap kesiapan kerja dan kontribusi sosial lulusan.

4. Pendekatan mixed-method untuk mengukur dampak kuantitatif
Selain pendekatan kualitatif, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode campuran (mixed-method) untuk mengukur dampak kuantitatif program, seperti peningkatan pendapatan, tingkat serapan kerja, lama waktu mendapatkan pekerjaan, atau kontribusi ekonomi alumni terhadap daerah. Penggunaan data kuantitatif akan memperkuat validitas temuan serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program dalam jangka panjang. Kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif akan menghasilkan evaluasi kebijakan yang lebih robust dan berbasis bukti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, Dinas Pendidikan, serta seluruh informan penerima beasiswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q., & Sujiwo, D. A. C. (2021). Analisis Keefektifan Pembelajaran Matematika Online. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 88–98. <https://doi.org/10.31537/laplace.v4i1.466>.
- Alfunnuria, V. S., & Safira, Y. E. (2024). Pengaruh Usia Harapan Hidup , Rata-Rata Lama Sekolah , dan Pengeluaran Per Kapita terhadap IPM. 3(1), 12–29.
- Anindya, L., Tyas, C., & Irhandayaningsih, A. (2021). Penerapan Komponen Human Capital dalam Teori Andrew Mayo (Studi Kasus : Perpustakaan Daerah Kabupaten Purbalingga). 5(2), 237–250.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Jumlah Lulusan Pendidikan Di Bojonegoro.
- Batliwala, S. (2015). *Engaging with empowerment: An intellectual and experiential journey*.
- Berita Bojonegoro. (2025). Triwulan Kedua 2025, Bojonegoro Terima Penyaluran DBH Migas Sebesar RP 291 Miliar.
- Bojonegoro, P. (2020). *Profil Kabupaten Bojonegoro*. <https://bojonegorokab.go.id>.
- BPS Kabupaten Bojonegoro. (2024). *Kabupaten Bojonegoro Dalam Angka 2024*.
- BPS Kabupaten Bojonegoro. (2025). *Kabupaten Bojonegoro Dalam Angka 2025*.
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, 25(8), 652–661. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. 10(September), 167–186.

- Dinas Pendidikan. (2024). Jumlah Penerima Beasiswa Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020-2024. <https://data.bojonegorokab.go.id/dinas-pendidikan.html@detail=data-beasiswa>.
- Effendy, A. A. (2021). *Ekonomi Manajerial*.
- Hayati, H. D., Rahmawati, M., Hadiyanto, & Yahya. (2025). Beasiswa LPDP Sebagai Investasi Pendidikan: Evaluasi Aksebilitas, Kontribusi Alumni dan Pemerataan Pembangunan SDM. *Jurnal Kepemimpinan & Pengurus Sekolah*, 10(2), 462–472.
- Irwan, Pasrum Adam, A. R. (2024). Pengaruh Pemberdayaan Kerja, Karakteristik Pekerjaan, Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Kolaka Timur. 3(01), 27–45.
- Jannah, M. (2021). Teori Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi (Vol. 17).
- Jonbekova, D., Serkova, Y., Mazbulova, Z., Jumakulov, Z., & Ruby, A. (2023). How international higher education graduates contribute to their home country: an example from government scholarship recipients in Kazakhstan. *Higher Education Research and Development*, 42(1), 126–140. <https://doi.org/10.1080/07294360.2021.2019200>.
- Khoirudin, M. (2025a). Lewat Dana Abadi Pendidikan, Pemkab Bojonegoro Hendak Wujudkan Pembangunan Berkelanjutan Lintas Generasi. <https://bojonegorokab.go.id/berita/8484/lewat-dana-abadi-pendidikan-pemkab-bojonegoro-hendak-wujudkan-pembangunan-berkelanjutan-lintas-generasi>.
- Khoirudin, M. (2025b). Pemkab Bojonegoro Kembali Anggarkan Beasiswa Pendidikan, Tahun 2025 Sebesar Rp 34,6 Miliar.
- kumparan Bisnis. (2025). Purbaya Soroti Surplus Anggaran Pemda Masih Mengendap, Bojonegoro Capai Rp 3T.
- M. Khoirudin. (2025). 2.248 Mahasiswa Bojonegoro Terima Beasiswa Gelombang I, Upaya Konkret Pemkab Bojonegoro Cetak SDM Unggul.
- Masdi, M., Yuniza, N., & Nurkhalis, N. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 14(1), 101–113. <https://doi.org/10.22373/jep.v14i1.781>.
- McCowan, T. (2019). Higher Education for and beyond the Sustainable Development Goals. <https://link.springer.com/book/10.1007/978-3-030-19597-7>.

- Musa. (2017). Optimalisasi Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Tawaran dalam Mengentaskan Kemiskinan. *Mawaizh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 8(1), 107-125. <http://www.lp2msasbabel.ac.id/jurnal/maw/article/view/700>.
- Nasir, A., Nurjana, Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445-4451. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APendekatan>.
- Nikileva, N. A. (2018). Economic Potential and Financial Growth Mechanism. *Economic Herald of SHEI USUCT*, 8(2), 7-10. <https://doi.org/10.32434/2415-3974-2018-8-2-7-10>.
- Nizar, N. I., & Nazir, A. (2020). Faktor Human Capital Pada Pertumbuhan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 4(1), 52-65. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v4i1.103>.
- Noerdjanah, Afrianti Wahyu, S. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 1-7.
- Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. (2022). Perubahan RPJMD Kabupaten Bojonegoro Tahun 2018-2023.
- Pemkab Bojonegoro. (2020). Tahun Ini, Pemkab Bojonegoro Siapkan Program Beasiswa 1 Desa 2 Sarjana.
- Perbup Bojonegoro no.17. (2023). Peraturan Bupati Bojonegoro No. 17 Tahun 2023.
- Pradana, A. W., & Perkasa, D. H. (2024). Manajemen SDM Internasional : Mengelola Kekuatan Tenaga Kerja Global Dengan Knowledge Management. 4(2), 97-105.
- Rahmah, N. N., Wafi, M. H., Nisa, N. A., & Falasifah, N. (2025). Pengaruh Program Beasiswa Pemuda Tangguh Surabaya Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 42-54. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v3i1.84>.
- Ramadanisa, N., Triwahyuningtyas, N., Pembangunan, U., Veteran, N., Pemerintah, P., Pendidikan, S., Sektor, P. P., & Perkapita, P. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di provinsi lampung. 1(7), 1049-1062.
- Report, H. D. (2020). Human Development Report 2020 The next frontier Human development and the Anthropocene.
- Robbani, F. A., Nursyamsiah Pirdayanti, V., Zaki, R. M., Nugraha, D. M., & Fu'adin, A. (2023). Fenomena Mahasiswa Penerima Beasiswa LPDP yang Tidak Mau Kembali ke Indonesia. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(4), 236-240. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar>.

- Sari, E. A., & Huda, M. M. (2024). Analisis Kebijakan Program Beasiswa Sepuluh Sarjana Per Desa di Kabupaten Bojonegoro Policy Analysis of Ten Undergraduate Scholarship Programs Per Village in Bojonegoro Regency. 9(2), 172–186.
- SETIABUDI, A., LUDDIN, M. R., & RAHMAWATI, Y. (2020). Human Resources Development via Higher Education Scholarships: A Case Study of a Ministry of Public Works and Housing Scholarship Program. *International E-Journal of Educational Studies*, 4(8), 209–223. <https://doi.org/10.31458/iejes.769490>.
- Todaro, M. P. (2012). Economic development. <https://archive.org/details/economicdevelopm11edtoday/page/n9/mode/2up>.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.
- ZiqinAlfa, Y. (2025). Pemkab Bojonegoro Sediakan Beasiswa Kuliah Rp 34,6 Miliar, Masih Sisa Rp 26,2 Miliar. <https://bojonegororaya.com/pemkab-bojonegoro-sediakan-beasiswa-kuliah-rp-346-miliar-masih-sisa-rp-262-miliar>.